



Jagaddhita

Memperkokoh Kesejahteraan Masyarakat

PAMERAN SENI RUPA

Dalam Rangka Pesta Kesenian Bali Ke XXXVII Tahun 2015
Di Taman Budaya Art Center Denpasar Bali Tanggal 13 Juni-11 Juli 2015

SAMBUTAN GUBERNUR BALI

Om Swastyastu

Sesanti Angayubagia kami haturkan kehadiran Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena atas Asung Kerta Wara Nugrahanya dapat diselenggarakannya PKB XXXVII tahun 2015. Sebagaimana kita ketahui bahwa Pesta Kesenian Bali adalah suatu puncak pembinaan melalui penggalan, pelestarian dan pengembangan serta merevitalisasi berbagai bentuk kesenian yang telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Sudah tiga puluh enam tahun PKB berlangsung dan kali ini menginjak tahun ke tiga puluh tujuh, selama itu pula Pemerintah Provinsi Bali telah mampu menampilkan berbagai jenis kesenian sebagai wujud kejujuran (Satyam), kesucian (Siwam), dan keindahan (Sundaram) dari para seniman. Pelaksanaan Pesta Kesenian Bali kedepan dihadapkan pada beragam peluang dan tantangan baik dalam tataran lokal, nasional maupun global. Salah satu tantangan dimaksud adalah lebih meningkatkan pengembangan Pesta Kesenian Bali menuju PKD (Pesta Kesenian Dunia). Pesta Kesenian Bali dengan konsep pemikiran yang kreatif dan berkelanjutan menjadikan PKB bukan hanya sebagai apresiasi seniman Bali, namun juga sebagai media diplomasi seni, dan membuka cakrawala pandang seniman Bali untuk berkiperah lebih luas dalam rangka meningkatkan kualitas dengan memberdayakan budaya Bali, berbasis kearifan local berwawasan global. PKB sebagai media komunikasi budaya yang dilandasi agama Hindu telah melahirkan berbagai karya seni bernilai dan bermakna tinggi dengan berpedoman pada konsep "JAGADDHITA" Memperkokoh Kesejahteraan Masyarakat". Dari tema PKB kali ini secara umum dapat dimaknakan sebagai sebuah keinginan dari masyarakat Bali akan terciptanya kebahagiaan dan kesejahteraan lahir maupun batin, di dunia maupun di akhirat. Sebuah harapan yang realistis dan menjadi tujuan dambaan setiap manusia yang lahir ke muka bumi ini. Hal tersebut juga tersurat dalam ajaran agama hindu di Bali yaitu "Moksartham Jagaddhita ya ca iti Dharma," Untuk mencapai jagatdhita penting sekali adanya keseimbangan atau keharmonisan antara dunia kasat mata (skala) dengan dunia maya (niskala), yaitu: menjaga hubungan baik dengan Tuhan, Manusia dan Alam. Berdasarkan konsep "JAGADDHITA" tersebut, pameran seni rupa dalam PKB ini, para seniman diharapkan dapat menampilkan karyanya yang memiliki kekuatan spiritual dan energi puncak. Diharapkan juga para seniman melalui berbagai cara agar dapat menghadirkan kekuatan tersebut, yakni memberikan kemampuan intelektual dan daya kreatifitas yang memungkinkan seseorang untuk menunjukkan hasil kerja (tindakan nyata) dan pelayanan terbaiknya.

Demikian, semoga semua pihak yang berperan dalam kegiatan ini senantiasa dapat dilindungi dan diberikan kekuatan oleh Ida Sang Hyang Widhi Wasa sehingga Pesta Kesenian Bali XXXVII dapat berjalan lancar dan sukses. Sekian dan terima kasih.

Om Shantih, Shantih, Shantih Om

Denpasar, 1 Juni 2015

Gubernur Bali

Made Mangku Pastika

SEKAPUR SIRIH

JAGADDHITA: ANTARA PROSES DAN TUJUAN KREATIVITAS SENI RUPA

Oleh: I Wayan Karja

Tema besar Pesta Kesenian Bali tahun 2015 adalah "Jagaditha: Memperkokoh Kesejahteraan Masyarakat." Mengacu pada Perda PKB NO. 4 tahun 2006, pameran adalah salah satu materi pokok dari beberapa materi yang disajikan, tujuannya guna mendorong kreativitas dan pemberdayaan aktivitas tradisional dan seni kerajinan masyarakat. Sulit dibayangkan bahwa Pesta Kesenian Bali sudah memasuki usia 37 tahun. Usia yang tidak terlalu muda lagi. Pameran yang diadakan secara rutin-tahunan ini sudah sepatutnya menunjukkan kematangan kreativitas dan kedewasaan profesionalisme tata kelola, manajemen dan administrasinya. Walaupun harus disadari pula bahwa semuanya sangat terkait dengan aspek-aspek kebijakan yang lain.

Tema "Jagaddhita" bisa jadi diambil dari "Moksartham Jagadhdhita ya ca iti Dharma," tujuannya untuk mencapai kebahagiaan lahir bathin, mental spiritual. Tujuan mulia ini dijabarkan dalam dharma, artha, kama dan moksha. Ketika dikaitkan dengan proses kreativitas seni rupa, dharma adalah sebagai wujud bakti ngayah dan ngiring taksu. Komuditi jual-beli karya seni sebagai penunjang kesejahteraan material dalam wujud artha. Posisi kama, nafsu adalah bagaikan gelombang energi penggerak kreativitas. Kesadaran spiritual ini dapat membuka pikiran dan kontemplasi hubungan mendalam mengenai kosmik, makro dan mikro. Pengetahuan kosmik menuntun pemahaman perspektif yang luas tentang alam semesta. Berguru kepada alam mirip seperti guru dewa, berguru kepada para dewa (makro). Selanjutnya diikuti dengan pengembangan potensi diri (mikro) berguru kepada mata, karena seni visual belajar melihat/mengamati. Berikutnya adalah berguru kepada rasa, belajar merasakan, belajar mengolah rasa. Apabila kehidupan ini tidak digelapkan oleh awan hawa nafsu artha dan kekuasaan, maka semuanya akan dapat dipandang dengan lebih hening dan jernih. Seni sebagai penghalus jiwa memiliki "harapan tertinggi" dalam membangun akhlak dan mentalitas manusia.

"Memperkokoh Kesejahteraan Masyarakat," untuk menjawab persoalan ini perupa harus memiliki soft skill selain menciptakan karya seni, ilmu manajemen, komunikasi dan promosi menjadi keharusan. Selain itu untuk survive dan sejahtera sebagai perupa memerlukan kerja keras yang konsisten terkonsep dan terintergrasi. Ketika seni memiliki nilai ekonomi, kesejahteraan masyarakat tidak boleh dipandang dari aspek material saja. Walaupun kita tahu bahwa perupa di pedesaan mayoritas keluhan utamanya dari aspek pemasaran, dan pesta seni diharapkan dapat dijadikan sebagai ajang promosi. Tetapi yang terpenting adalah pesta seni juga sebagai ajang pentas untuk mengukur nilai kualitas karyanya.

Materi pameran kali ini mayoritas mengusung ide-ide tradisi dengan ekspresi modern atau teknik tradisi dengan isi modern Tradisi menjadi warisan yang sangat luhur, warisan yang memerlukan tangan-tangan kreatif untuk menjaga, mengolah dan

02

menumbuhkembangkannya. Warisan budaya ini tidak hanya dibanggakan, namun harus terus dikembangkan agar nilainya tetap memberi inspirasi. Relevansi dan fleksibilitas dalam mengarungi gelombang perubahan itu akan dapat "memperkokoh kesejahteraan masyarakat." Fenomena ini dapat diamati pada kekuatan karya seni lukis wayang Kamasan, seni lukis turunan Pita Maha Ubud dan desa-desa sekitarnya, Batuan, Pengosekan, "Young Artist" Penestanan dan daerah lainnya. Karya-karya ini telah teruji oleh gelombang perjalanan waktu, telah menempuh perjalanan puluhan dan bahkan ratusan tahun dalam mengusung gaya daerah/desa asalnya masing-masing. Karya naratif ini memfokus kepada alur cerita rakyat, kehidupan sehari-hari dan mitologi Hindu sebagai bahan ajar dan ilustrasi kehidupan.

Kontribusi pendidikan formal seni rupa hadir pada transformasi gaya seni lukis naturalis, realis, impresionis, ekspresionis, fantasi dan abstrak. Selain kekuatan teknis, seni ini juga menuntut kecerdasan intelektual dan kegelisahan olah rasa yang mendalam. Sebagai taruhan utama dalam mengembangkan konsep seni ini adalah eksplorasi identitas budaya dan ciri khas pribadi masing-masing perupa. Perjuangan ini semakin berat ketika dominasi hegemoni karya-karya seni rupa Barat seolah menjadi seni rupa dunia, sehingga menemukan sesuatu yang baru khas personal dan khas budaya setempat menjadi suatu keharusan. Mitologi dan simbol-simbol tradisional pun dimunculkan sebagai sandaran kreativitas berciri local genius. Demikian pula dengan seni patung/kriya sebagai karya modern yang dominan memanfaatkan bentuk alami kayu dengan teknik dan cara pahatan tradisional. Kekuatan teknis ini sangat langka jika kita lihat di negara-negara maju yang hampir seluruh proses menggunakan alat mesin dan bangkai-bangkai mesin paska industri sebagai bahannya. Barang limbah industri menjadi inspirasi yang seksi ketika isu lingkungan semakin kuat. Fenomena seni fotografi tergolong baru dalam mewarnai ranah seni rupa di Bali dan mari kita saksikan eksplorasi baru dalam kreativitas seni olah cahaya ini.

Ungkapan yang perlu dilupakan adalah "seniman dikenal ketika meninggal, atau karya seni diapresiasi setelah seniman mati." Proses dan tujuan akhir kreativitas seni rupa adalah sama-sama menuju titik puncak transcendental, kematangan jiwa dan kebahagiaan lahir bathin. Dengan semangat penciptaan mari kita cintai apa yang kita ciptakan dan kita ciptakan apa yang kita cintai. Jagadhdhita, harus dinikmati dari awal proses hingga tujuan akhir. Tidak hanya bertujuan untuk di alam sana, tetapi dinikmati di sini, proses saat ini. Bukankah kepuasan saat mencipta akar dari kesejahteraan di kemudian hari?

Selamat berpameran, semoga seni rupa semakin berjaya.

Denpasar, 11 Juni 2015

I Wayan Karja

Pelukis/dosen FSRD ISI Denpasar

I GUSTI NGURAH SURA ARDANA
 Lahir: Alamat: HP: Email: surardana@gmail.com, Pameran: Lokal, Nasional, Internasional
I KETUT SOKI
 Lahir: 1946, Alamat: Penestanan Kelod Ubud, Gianyar, Tlp: 0361-974370
I NYOMAN TJAKRA
 Lahir: 23 Desember 1945, Alamat: Penestanan Kaja, Sayan, Ubud, Gianyar, Tlp: 0361-975905,
I MADE WIRADANA
 Lahir: 27 Oktober 1968, Alamat: Jln Ratna, Gang Jepun No 3 Denpasar, Email: wira_de@yahoo.com, Pameran: Lokal, Nasinal, Internasional
I NYOMAN GUNARSA
 Lahir: 15 April 1944, Alamat: Jln Raya Banda No 3 Klungkung, HP: 08124630024, Pameran: Lokal, Nasional, Internasional
I WAYAN YUDARA
 Lahir: Kamasan 18 Oktober 1952, Alamat: Br Sangging Kamasan Klungkung, Tlp/HP: (0366) 22231, 081337415331
I GEDE SATRIA BUDHI UTAMA
 Lahir: 10 Nopember 1986, Alamat: Jln Arjuna VII, No 14, Negara Jembrana, HP: 081933055447
I KETUT SUDITA
 Lahir: 1960, Alamat: Jln. Sekar, Gang Waringin II/2, Br Kesambi, HP: 081805506181
 Pameran: Dalam dan Luar Negeri
I GUSTI NGURAH PUTU ASTAWA
 Lahir: 1964, Alamat: Br. Tengah, Bedulu Blah-batuh, Gianyar
MURIATI MANGKU MURA
 Lahir: 26 Juli 1966, Alamat: Br. Siku, Kamasan, Klungkung, HP: 0366 23707
NI LUH GEDE DEWI SUPUTRI
 Lahir: 31 Agustus 1992, Alamat: Br. Jumpayah, Mengwi Tani, HP: 081558061532
I MADE SANTIKA PUTRA
 Lahir: 16 Januari 1993, Alamat: Jln. Tendeang Gang Durian, No 4, Kediri Tabanan HP: 083114601498
I WAYAN ARKA
 Lahir: 1969, Alamat: Br. Dukuh, Kendran, Tegalalang, Gianyar HP: 08123658355
I KOMANG ARBA WIRAWAN
 Lahir: 1975

I WAYAN TEMBLES
 Lahir: 1948, Alamat: Penestanan Kaja, Sayan, Ubud, Gianyar, Tlp: 0361 975905, Pameran: Dalam dan Luar Negeri
I MADE SARYANA
 Lahir: 24 Juni 1966, Alamat: Br. Tengah Darma-saba, Abiansemal, Badung, HP: 08123611695, Pameran: Dalam dan Luar Negeri
AA GDE NGURAH TY
 Lahir: 28 Oktober 1954, Alamat: Jln. Ratna VIII/5 Denpasar, Tlp/HP: 0361-262010/081239603 44, Pameran: Dalam dan Luar Negeri
I MADE NARTA
 Lahir: 20 Maret 1968, Alamat: Br. Kekeran Angantaka Badung, HP: 081236521221
I WAYAN SANTRAYANA
 Lahir: 29 September 1965, Alamat: Cau Blayu Marga, Tabanan, Tlp/HP: 081337644027/0361-464838, Pameran: Dalam dan Luar Negeri
I KETUT MURDANA
 Lahir: 19 September 1957. Alamat: Jl. Siulan Gg. Nusa Indah IV/4 Denpasar, HP: 081238110 76 Pameran: Dalam dan Luar Negeri
DEWA AGUNG MANDALA UTAMA
 Lahir: 29 Oktober 1995. Alamat: Ds. Pangyan-gan, Kec. Pekutatan, Jembrana Bali, HP: 085738 272043
PANDE PUTU GDE SARJANA
 Lahir: 3 Oktober 1985. Alamat: Jln. Ratna, No 50 Denpasar, HP: 081936051870
DEWA NYOMAN JATI
 Lahir: 1944. Alamat: Jln. Anoman, Padang Tegal, Ubud, HP: 0361 977701, Pameran: Dalam dan Luar Negeri
DEWA NYOMAN RAI
 Lahir: 31 Desember 1945. Alamat: Padang Tegal, Ubud, Bali HP: 0361-971062
NYOMAN JENDRA
 Lahir: 31 Desember 1966. Alamat: Nyuh Kuning, Pengosekan, Ubud Bali HP: 0361-971252 / 0818565759
PUTU MUJI ANTARA
 Lahir: 27 Oktober 1988. Alamat: Jln. Sugriwa, Gang Manda, No 1, Padang Tegal Ubud Bali, HP: 085737592899
PANDE GEDE SUPADA
 Lahir: . Alamat: Denpasar, HP:

I WAYAN WAHYU MAHAMERU
 Lahir: 9 Juni 1991, Alamat: Br. Pungutan Kaja, Batubulan, Gianyar, Pameran: Lokal, Nasional
I KETUT MARRA
 Lahir: 1961, Alamat: Br. Pungutan Kaja, Batubulan, Gianyar, HP: 081338255491
KUNCIT
 Lahir: 16 April 1973, Alamat: Br. Pengosekan, Ubud, HP: 081337463581
AA GEDE YUGUS
 Lahir: 1957, Alamat: Br. Padang Tegal, Ubud, Tlp: 0361-970458, Pameran: Lokal, Nasional
AA GD OKA WIANWARA MEREGEG
 Lahir: Alamat: Jln Sugriwa, No 36, Padang Tegal, Ubud, Gianyar, HP: 087861875310 Pam-eran: Bali
I WAYAN SUPARTA
 Lahir: 19 Desember 1965, Alamat: Jln. Cok-roaminoto, Gang Manuk No. 3 Denpasar. Telp.: 082146338897
I MADE BENDI YUDHA
 Lahir: 25 Desember 1961. Alamat: Jl. Ratna Gang Sandat No. 5 Denpasar, Telp: 083536-18424, Pameran: Dalam dan Luar Negeri
I GUSTI NYOMAN KARTHA
 Lahir: Alamat: Padang Tegal Tengah, Ubud, Gi-anyar, Bali, Telp: 0361-973465
I NYOMAN MARSA
 Lahir: 20 Februari 1952, Alamat: Br. Silakarang, Gianyar, HP: 087861030412, Pameran: Dalam dan Luar Negeri
PUTU AGUS SUWASTIKA
 Lahir: 14 Agustus 1977, Alamat: Jln. Wijaya Kusuma, 66 1/1 Denpasar, HP: 0813387752218
I WAYAN GULENDRA
 Lahir: 19 Desember 1960, Alamat: Jln. Turi, Gang Malini, No 5 Denpasar, HP: 081337747 100, Pameran: Dalam dan Luar Negeri
NI MADE PURNAMI UTAMI
 Lahir: Alamat: Sidakarya, Denpasar, HP: 08133 7 40704, Pameran: Dalam dan Luar Negeri
NI KADEK KARUNI
 Lahir: 30 Desember 1966, Alamat: Br. Sakih, Guwang, Sukawati, Gianyar, HP: 08124627892,
NI KADEK DWIYANI
 Lahir:



I Made Gara
Tri Pramana
 Kayu Jepun
 24 x 34 x 78 cm
 2015



I Wayan Yasa Ariawan
Topeng Ganesa
 Kayu Gamal
 30 x 20 x 30 cm 2015

Ni Kadek Karuni
Guci Batik
 Kayu
 40 x 20 cm 2015



I Made Gerya
Misteri Kerusakan Alam
 Kayu Jepun
 Punggalan Buaya
 50 x 40 x 70 cm
 2015

I Ketut Putrayasa
Bebaskan Aku
 Mixed Media
 117 x 136 x 104 cm 2014



I Wayan Suardana
Bunuh Diri
 Mixed Media
 70 x 30 x 8 cm 2015



KARYA : BATIK KAYU
JUDUL : GUCI BATIK
UKURAN : 40 CM X 20 CM
BAHAN : KAYU MAHONI

DESKRIPSI KARYA

Batik merupakan karya seni tradisional, yang proses pengerjaannya secara khusus dengan menuliskan atau menorehkan malam /lilin batik pada media kain, dengan pewarnaan celup rintang. Namun pada perkembangan batik itu sendiri, berkembang batik dengan menggunakan media kayu. Hasil dari batik pada media kayu juga mampu menghasilkan karya-karya bernilai seni yang tinggi. Karya batik yang dibuat berbentuk guci dari kayu dengan menerapkan motif batik Flora fauna melalui teknik batik.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan batik kayu ini tidak semua kayu bisa digunakan. Dalam pembuatan karya ini menggunakan bahan kayu mahoni. Dengan pertimbangan, karena memiliki keunggulan dibandingkan dengan kayu lainnya. kayu mahoni dipilih untuk digunakan sebagai media membatik karena kayu mahoni memang lebih berkualitas, punya warna dasar kemerahan, lebih mudah menyerap warna naphthol.

Proses membatik dengan media kayu tentu akan membutuhkan keterampilan tersendiri, berbeda dengan membatik di atas kain. Karena polanya dibuat secara manual, bukan dicetak, maka membatik dengan media kayu membutuhkan tingkat ketelitian yang tinggi.

Pada konteks inilah, pencipta menempatkan eksplorasi kreatif penciptaan karya batik kayu dengan menampilkan keindahan alam melalui keindahan motif flora fauna. Ide ini diwujudkan melalui hasil goresan canting tulis, pengolahan warna, dengan menampilkan tematik keindahan suasana alam yang sejuk dengan dedaunan yang rindang membuat suasana jadi tenang dan nyaman.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

Alamat : Jln. Nusa Indah, Denpasar 80235

Tlpn. 0361-227316, 0361-236100

E-mail : fsrd@isi-dps.ac.id, Website: <http://www.isi-dps.ac.id>.

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 4248/IT5.1/HM.01.03/2023

Yang bertandatangan di bawah ini Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dra. Ni Kadek Karuni, M.Sn
NIP : 196612301993032002
Golongan : Pembina , IVa
Jabatan : Lektor Kepala

Memang benar sebagai peserta dalam pameran seni rupa dalam rangka Pesta Kesenian Bali Ke XXXVII tahun 2015 yang diselenggarakan pada tanggal 13 Juni sampai dengan 11 Juli 2015 di Taman Budaya Art Center Denpasar Bali

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Terimakasih

Denpasar, 19 April 2023



DEKAN

ANAK AGUNG GDE BAGUS UDAYANA

NIP. 197310041999031002